

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit infeksi masih menjadi urutan penyakit utama di negara-negara berkembang. Pengobatan penyakit infeksi memerlukan identifikasi kuman penyebab dan uji kepekaan kuman tersebut terhadap antibiotik [1]. *Blood Stream Infections* (BSI) atau bakterimia adalah keadaan di mana terdapat bakteri yang mampu hidup dalam aliran darah secara sementara, hilang timbul atau menetap. Jika tidak diobati akan menjadi infeksi lokal atau sistemik seperti sepsis [2].

Sepsis adalah sindroma klinis yang disebabkan oleh infeksi dan ditandai dengan beberapa gejala klinis meliputi hipotermia, leukositosis atau leukopenia. Angka mortalitas yang disebabkan oleh sepsis masih tinggi. Pasien dengan usia >65 tahun mempunyai resiko terjadinya sepsis yang meningkat 13 kali lipat [1]. Insidensi sepsis pada neonatus di negara berkembang yaitu 1,8 sampai 18 kasus per 1000 kelahiran, sedangkan di negara maju yaitu 1 sampai 5 kasus per 1000 kelahiran. Sepsis dapat disebabkan oleh infeksi bakteri gram positif, bakteri gram negatif, jamur, virus dan parasit [3].

Staphylococcus aureus merupakan salah satu bakteri flora normal pada kulit, mulut dan mukosa hidung manusia [4]. Namun, bakteri ini dapat berubah menjadi patogen karena mampu menginfeksi hampir semua jaringan dan sistem organ manusia. Penyakit yang ditimbulkan oleh *Staphylococcus aureus* dimulai dari infeksi kulit ringan hingga infeksi berat seperti bakterimia yang dapat mengancam jiwa [5]. Terapi utama penderita bakteremia adalah pemberian antibiotik. Pemberian antibiotik yang tidak rasional dapat mengakibatkan masalah resistensi sehingga dapat memperburuk keadaan pasien bahkan dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas pada pasien. Kultur dan uji kepekaan

dapat dilakukan untuk mengetahui jenis bakteri dan kepekaannya terhadap antibiotik, sehingga dapat ditentukan pengobatan yang tepat dan rasional.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Quran Surat Yunus ayat 57 :

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”[6].

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT telah menciptakan berbagai ilmu pengetahuan untuk dipelajari dan dimanfaatkan oleh manusia. Ilmu pengetahuan saat ini telah berkembang pesat salah satunya di bidang bakteriologi. Berdasarkan petunjuk dan ilmu dari Allah SWT manusia dapat menciptakan zat untuk menghambat pertumbuhan bakteri. Zat yang berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri disebut antibiotik. Pemberian antibiotik yang sesuai dengan jenis dan dosis yang tepat dapat menghambat pertumbuhan bakteri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah “Bagaimana kepekaan antibiotik terhadap *Staphylococcus aureus* pada pasien bakterimia ?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepekaan antibiotik terhadap *Staphylococcus aureus* pada pasien bakterimia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang bakteriologi tentang uji kepekaan antibiotik terhadap *Staphylococcus aureus* pada pasien bakterimia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam menentukan jenis dan dosis antibiotik untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* sebagai upaya pencegahan dan pengendalian infeksi sehingga pasien mendapat pengobatan yang tepat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diajukan adalah oleh : Elvira (Surakarta, 2017) dengan judul “Identifikasi *Staphylococcus aureus* dan Uji Sensitivitas terhadap Antibiotik dari Sampel Darah Pasien Sepsis di RSUD Dr. Moewardi”.

Persamaan penelitian kali ini adalah uji kepekaan terhadap *Staphylococcus aureus* penyebab bakterimia dan perbedaannya yaitu, peneliti sebelumnya melakukan penelitian secara langsung menggunakan data primer. Berhubung sedang terjadi pandemi covid-19, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan studi literatur.